

Harmonisasi Peran Gembala Sidang, Penginjilan, dan Manajemen dalam Mewujudkan Pertumbuhan Gereja

Mangatas Parhusip¹, Tuter Parade Tua Panjaitan², Joyanda Sianturi³

¹Sekolah Tinggi Teologi Gereja Methodist Indonesia Bandar Baru

²Sekolah Tinggi Teologi Misi William Carey Medan, Sumatera Utara

³Sekolah Tinggi Teologi Lintas Budaya Jakarta

Correspondence: tuturptanjaitan@gmail.com

Abstract: This study aims to prove the influence of pastors, evangelism, and management on church growth. This study was conducted on 80 samples consisting of members of the Indonesian Methodist Church in Medan, North Sumatra. This study used purposive sampling with the respondents who had at least 5 years been registered as church members. Data were collected by distributing research questionnaires to respondents. Data processing using SmartPLS software to test the validity, reliability, and hypothesis testing. The research results prove that pastoral care, evangelism, and management have a significant effect on church growth. Management had the highest influence on church growth. This study recommends that if you want to promote good church growth, the main policy priority is to strive for good church management. After that, it is followed by increasing the quality of the pastor's resources and making evangelism effective continuously.

Keywords: church growth; evangelism; management; pastor

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh gembala sidang, penginjilan dan manajemen terhadap pertumbuhan gereja. Penelitian dilakukan pada 80 sampel yang berasal dari anggota Gereja Methodist Indonesia di Medan Sumatera Utara. Penelitian menggunakan purposive sampling dengan responden adalah jemaat telah minimal telah 5 tahun terdaftar sebagai anggota. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner penelitian kepada responden. Pengolahan data menggunakan software SmartPLS dengan uji validitas, reliabilitas dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian membuktikan bahwa gembala sidang, penginjilan dan manajemen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan gereja. Manajemen memiliki pengaruh tertinggi terhadap pertumbuhan gereja. Studi ini merekomendasikan bahwa jika ingin mendorong pertumbuhan gereja yang baik, prioritas kebijakan utama adalah mengupayakan pengelolaan gereja yang baik. Setelah itu dilanjutkan dengan peningkatan kualitas sumber daya gembala sidang dan penginjilan yang berkelanjutan.

Kata kunci: gembala sidang; manajemen; penginjilan; pertumbuhan gereja

PENDAHULUAN

Pertumbuhan gereja adalah merupakan topik yang selalu hangat dan menarik untuk dipelajari dan didiskusikan di kalangan para pelayan Tuhan, baik mereka yang melayani sebagai pimpinan jemaat di gereja lokal maupun kaum awam. Itu sebabnya membicarakan tentang pertumbuhan gereja tidak akan pernah ada habis-habisnya selagi gereja masih ada di muka bumi ini. Pertumbuhan gereja berarti segala sesuatu yang mencakup soal membawa orang-orang yang tidak memiliki hubungan pribadi dengan Yesus Kristus ke dalam

persekutuan dengan Dia dan membawa mereka menjadi anggota gereja yang bertanggung jawab.¹

Topik pertumbuhan gereja tidak dapat lepas dari kisah jemaat mula-mula yang tertulis dalam Perjanjian Baru. Kitab Kisah Para Rasul menjadi salah satu kitab yang mencatat kehidupan jemaat mula-mula yang mengalami pertumbuhan secara masif.² Dalam Kisah Para Rasul 2:41-47 diperlihatkan beberapa hal yang membuat gereja bertumbuh antara lain: anggota gereja secara pribadi mengalami pertobatan, anggota gereja mengalami kesatuan yang utuh, anggota gereja memiliki ketekunan dalam bersekutu dan anggota gereja memiliki semangat untuk melayani sesama.³ Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Rick Warren bahwa jemaat dalam Kisah Para Rasul 2:41-47 ini saling mengajar seperti yang diharapkan oleh Paulus dari Timotius (2Tim. 2:2), bersekutu bersama, beribadah bersama dan mereka melayani dan menginjili sehingga terjadi pertumbuhan gereja.⁴ Dalam Matius 28:19-20 diamanatkan supaya murid Kristus memberitakan Injil sampai ke ujung bumi, menjadikan semua bangsa menjadi murid-murid-Nya dan mengajar mereka dalam melaksanakan apa yang Ia ajarkan. Seiring dengan amanat tadi, dibutuhkan pengkaderan dan pemuridan untuk mencapai pertumbuhan gereja secara kuantitas maupun kualitas.⁵

Berdasarkan pengamatan atas kondisi Gereja Methodist Indonesia di Medan yang juga didasari oleh analisa terhadap data statistik keanggotaan dalam laporan Pimpinan Distrik pada Konperensi Tahunan Gereja Methodist Indonesia ke 75/L/2020 ditemukan bahwa jumlah keanggotaan gereja di Gereja Methodist Indonesia Medan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan laporan Pimpinan Distrik pada Konperensi Tahunan sebelumnya. Sementara, penambahan gembala sidang dalam melayani ternyata tidak serta merta membuat anggota jemaat bertambah. Di sisi lain, fakta lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat gereja-gereja lokal yang mengalami stagnasi dalam pelayanan penginjilan yang berdampak pada lemahnya pertumbuhan gereja. Selain faktor gembala sidang dan penginjilan juga lemahnya penerapan manajemen gereja yang baik berdampak pada lemahnya pertumbuhan gereja di Gereja Methodist Indonesia yang ada di Medan.

Salah satu tanggung jawab gembala sidang sebagai pemimpin adalah untuk mewujudkan pertumbuhan gereja yang dilakukan melalui ketaatan atas panggilan Ilahi.⁶ Elianus Telaumbanua dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa gembala sidang adalah seorang pemimpin yang memiliki tanggung jawab yang besar, ia dituntut untuk mampu mengembangkan pelayanan dan melakukannya dengan hati yang tulus untuk kemajuan pelayanan.⁷ Turut mendukung pendapat di atas, Kosta dan Djadi mengatakan bahwa gembala sidang sebagai pemimpin, dalam pelaksanaan tugas penggembalaan berperan dalam menentukan pertumbuhan gereja.⁸ Innawati mendukung dari penelitiannya yang menga-

¹ Polikarpus Ka'pan, "Peranan Kaum Awam Dalam Pertumbuhan Gereja KIBAIID Jemaat Latimojong," *Jurnal Jaffray* 7, no. 1 (2009): 45-63.

² Yusup Rogo Yuono, "Pertumbuhan Gereja Di Masa Pandemi," *SAGACITY: Journal of Theology and Christian Education* 1, no. 1 (2020): 74-83.

³ Arnold Tindas, "Gereja Sel: Suatu Eksegese Dari Kisah Para Rasul 2:41-47," *Bahana No.04/XI* 144 (2000): 16-17.

⁴ Rick Warren, *Pertumbuhan Gereja Masa Kini* (Malang: Gandum Mas, 1999).

⁵ Ka'pan, "Peranan Kaum Awam Dalam Pertumbuhan Gereja KIBAIID Jemaat Latimojong."

⁶ J. Oswald Sander, *Kepemimpinan Rohani* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2006).

⁷ Elianus Telaumbanua, "Pemimpin Sebagai Gembala Berdasarkan Injil Yohanes 10: 1-18," *Jurnal Bijak* 2, no. 1 (2018): 66-109.

⁸ Yenda Kosta and Jermia Djadi, "Peranan Gembala Sebagai Pemimpin Dalam Perspektif I Petrus 5:1-4 Dan Relevansinya Pada Masa Kini," *Jurnal Jaffray* (2011).

takan bahwa gembala sidang sebagai seorang pemimpin rohani yang dipanggil Tuhan juga menentukan pertumbuhan gereja dari segi kuantitas dan kualitas serta kompleksitas organisasi gereja.⁹

Saptono dalam jurnalnya mengatakan penginjilan adalah merupakan salah satu faktor kunci pertumbuhan gereja.¹⁰ Pendapat ini didukung oleh Marta Margaret yang mengatakan bahwa penginjilan adalah merupakan salah satu faktor penentu pertumbuhan gereja.¹¹ Wagner dalam Jurnal K.H. Laia mengatakan bahwa penginjilan turut mendukung perkembangan gereja karena pertobatan jiwa-jiwa baru.¹² Gereja juga memerlukan adanya manajemen yang baik dan benar dalam melakukan pelayanan. Manajemen bagaikan alat penggerak dalam memaksimalkan semua bentuk pelayanan di setiap gereja baik gereja besar, sedang dan gereja kecil yang berada di kota, desa maupun di pedalaman atau pelosok. Hal ini membuktikan bahwa manajemen penting bagi pelayanan gereja untuk menghasilkan pertumbuhan gereja. Parhusip dalam penelitiannya menyatakan bahwa manajemen sangat diperlukan dalam pelayanan, bahkan maju mundurnya sebuah pelayanan ditentukan oleh manajemen.¹³ Dukungan pendapat juga diberikan oleh Purwoto dan Sumiwi dalam penelitiannya yang menyatakan pentingnya penggunaan manajemen pelayanan dalam gereja, baik gereja yang besar maupun gereja kecil.¹⁴ Pendapat ini didukung oleh Wanapri Pangaribuan dalam penelitiannya menyatakan bahwa manajemen merupakan aspek fundamental dan strategis untuk dilaksanakan bagi pelayanan gereja.¹⁵ Selain itu Heryanto turut mendukung pendapat ini dengan mengatakan fungsi manajemen sebagai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pendelegasian yang erat kaitannya dengan pelayanan gereja untuk menghasilkan pertumbuhan gereja.¹⁶

Kelebihan dan perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terletak pada manajemen sebagai variabel independen yang ikut dalam memberikan kontribusi dalam pertumbuhan gereja. Untuk itu penelitian ini memfokuskan pada Gembala Sidang sebagai variabel X1, penginjilan sebagai variabel X2, manajemen sebagai variabel X3 dan pertumbuhan gereja sebagai variabel Y dan Gereja Methodist Indonesia Distrik 2 Medan sebagai lokasi penelitian.

Grand Theory

Theory of human resources digunakan sebagai *grand theory* dalam penelitian ini. Teori dari sumber daya manusia ini adalah teori yang dikembangkan oleh Schuler dalam Edi yang menjelaskan bahwa sumber daya manusia adalah sangat penting dalam memberi

⁹ Innawati, "Peranan Kepemimpinan Transformasi Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Gereja Masa Kini," *MISSIO ECCLESIAE: Jurnal Theologia, Misiologia, dan Gereja* (2016).

¹⁰ Yohanes Joko Saptono, "Pentingnya Penginjilan Dalam Pertumbuhan Gereja," *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 2, no. 1 (2019): 12-24.

¹¹ Marta Margareta, "Pentingnya Penginjilan Bagi Pertumbuhan Gereja Dalam Perintisan Jemaat Baru" (n.d.).

¹² Kejar Hidup Laia, "Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* (2019).

¹³ Akdel Parhusip, Merry G Panjaitan, and Maya Dewi Hasugian, "Peran Manajemen Dalam Mengembangkan Pelayanan Di Gereja Pentakosta Indonesia Sidang Perumnas Martubung, Medan," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* (2020).

¹⁴ Paulus Purwoto and Asih Rachmani Endang Sumiwi, "Pola Manajemen Penginjilan Paulus Menurut Kitab Kisah Para Rasul 9-28," *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 113-131.

¹⁵ Wanapri Pangaribuan, "Manajemen Strategis Gereja Yang Sukses," *GENERASI KAMPUS* 7, no. 2 (n.d.).

¹⁶ Heryanto, *Manajemen Kepemimpinan Gereja Abad 21* (Tangerang: DELIMA, 2016).

kontribusi bagi tujuan organisasi.¹⁷ Teori ini digunakan sebagai dasar telaah bahwa sumber daya manusia gembala sidang harus memberikan keteladanan, sumber daya manusia penginjilan harus memiliki komitmen dan sumber daya manusia diharapkan mampu menjalankan fungsi manajemen dengan baik dan benar. Sumber daya manusia ini dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan pertumbuhan gereja. Gembala sidang yang memberikan teladan dan penginjilan yang dilakukan oleh orang-orang yang berkomitmen serta manajemen yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan benar diharapkan mampu mendukung pertumbuhan gereja.

Pengaruh Gembala Sidang Terhadap Pertumbuhan Gereja

Gembala sidang merupakan salah satu kunci dari pertumbuhan gereja yang sehat. Kepemimpinan yang dinamis dari gembala sidang adalah merupakan suatu faktor yang kuat dalam memotivasi jemaat melakukan tanggung jawabnya sebagai orang percaya dalam upaya mencapai pertumbuhan gereja seperti yang dikatakan oleh C. Peter Wagner.¹⁸ Pendapat ini didukung oleh Kosta dan Djadi dengan mengatakan bahwa peran gembala sidang sebagai pemimpin, dalam pelaksanaan tugas penggembalaan berperan dalam menentukan pertumbuhan gereja.¹⁹ Seorang gembala memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan gereja.²⁰ Sebagai pemimpin rohani, seorang gembala sidang memiliki peran penting dalam menentukan pertumbuhan gereja dari segi kuantitas dan kualitas serta kompleksitas organisasi gereja. Innawati dalam sebuah penelitian mengatakan bahwa gembala sidang adalah seorang pemimpin yang memiliki tanggung jawab yang besar, ia dituntut dalam banyak hal untuk meningkatkan dan mengembangkan pelayanan dengan hati yang tulus untuk kemuliaan Tuhan.²¹ Hal senada juga dikatakan Schuneman dalam jurnal *Telaumbanua* bahwa seorang pemimpin sebagai gembala sidang harus menjadi pemimpin yang baik, menyediakan makanan rohani, menopang, memotivasi serta membangun mereka sehingga mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai orang percaya serta hidup dalam kebenaran.²² Dengan penelitian terdahulu di atas maka ditetapkanlah hipotesa pertama dalam penelitian ini bahwa Gembala Sidang mempengaruhi pertumbuhan gereja.

Pengaruh Penginjilan Terhadap Pertumbuhan Gereja

Pertumbuhan gereja adalah merupakan tujuan dari pengembangan berbagai pola pelayanan dalam gereja. Pertumbuhan gereja ini perlu didukung oleh penginjilan yang bersifat mencari untuk memuridkan.²³ Pendapat ini didukung oleh Kosma Manurung yang mengatakan bahwa pertumbuhan gereja juga dapat dicapai melalui misi penginjilan.²⁴ Rick Warren dalam *Jurnal Margaret* mengatakakan kapan saja Yesus menjumpai seseorang la pasti

¹⁷ Aulia Kharima Ramadhan, "Pengaruh Pemberian Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kelurahan Sawah Lama Ciputat" (2017).

¹⁸ C. Peter Wagner, *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh* (Malang: Gandum Mas, 1997).

¹⁹ Kosta and Djadi, "Peranan Gembala Sebagai Pemimpin Dalam Perspektif I Petrus 5:1-4 Dan Relevansinya Pada Masa Kini."

²⁰ Juliana Panjaitan, "Pengaruh Kepemimpinan Gembala Sidang Terhadap Pertumbuhan Gereja Masa Kini" (2020).

²¹ Innawati, "Peranan Kepemimpinan Transformasi Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Gereja Masa Kini."

²² Telaumbanua, "Pemimpin Sebagai Gembala Berdasarkan Injil Yohanes 10: 1-18."

²³ Dorce Sondopen, "Relasi Antara Penginjilan Dan Pemuridan Untuk Pertumbuhan Gereja," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* (2019).

²⁴ Kosma Manurung, "Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 225-233.

mulai berbicara tentang kesulitan mereka, kebutuhan dan minat mereka.²⁵ Hal ini memperlihatkan bahwa model penginjilan sangat menentukan hasil yang mempengaruhi pertumbuhan gereja. Dengan penelitian terdahulu di atas maka ditetapkanlah hipotesa kedua dalam penelitian ini bahwa Penginjilan mempengaruhi pertumbuhan gereja.

Pengaruh Manajemen Terhadap Pertumbuhan Gereja

Pertumbuhan gereja tidaklah terlepas dari manajemen yang baik. Gereja juga memerlukan adanya manajemen dalam mengembangkan berbagai pelayanan untuk mencapai pertumbuhan gereja. Tidak sedikit gereja yang mengalami kemunduran bahkan berhenti dan mati karena tidak menggunakan manajemen dengan baik sebab pelayanan yang dilakukan tidak efektif dan efisien. Dalam penelitian Akdel Parhusip mengatakan bahwa dengan adanya manajemen yang baik, pelayanan dapat terus ditingkatkan mutunya. Manajemen sangat diperlukan dalam pelayanan, bahkan maju mundurnya sebuah pelayanan ditentukan oleh manajemen. Untuk itu pentingnya penggunaan manajemen pelayanan dalam gereja, baik gereja yang besar, sedang maupun gereja kecil, baik di kota maupun yang ada di desa dan pedalaman dimana pemahaman manajemen adalah merupakan cara untuk mengembangkan karunia yang dimiliki setiap orang dan menempatkan mereka pada tempat atau posisi yang benar sehingga setiap orang dapat berfungsi mengembangkan pelayanan berdasarkan karunia yang dimiliki. Manajemen yang baik akan menjadi sarana pelayanan dimana fungsi dan teknisnya dapat dimanfaatkan demi efisiensi pelayanan.²⁶ Pendapat ini juga didukung oleh Wanapri Pangaribuan dengan menyatakan bahwa manajemen merupakan aspek fundamental dan strategis untuk dilaksanakan bagi pelayanan gereja.²⁷ Gereja haruslah dikelola dengan baik supaya dapat melakukan tugas panggilannya dengan baik dan benar sehingga terjadi pertumbuhan gereja. Tanpa manajemen gereja yang baik dan benar, maka pelayanan tidak bisa maksimal dan efisien.²⁸ Dengan penelitian terdahulu di atas maka ditetapkanlah hipotesa ketiga dalam penelitian ini bahwa manajemen mempengaruhi pertumbuhan gereja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Structural Equation Model Partial Least Square* (SEM-PLS). Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang terbentuk dari teori dan hasil penelitian sebelumnya. Populasi dari penelitian ini adalah anggota jemaat Gereja Methodist Indonesia Distrik 2 Medan. Metode yang digunakan dalam penentuan jumlah sampel adalah metode Hair yang menyatakan bahwa jumlah kecukupan responden dalam penelitian dihitung dengan rumus 5-10 kali jumlah indikator.²⁹ Pemilihan responden didasarkan pada *purposive sampling* sebagai dasar pemilihan responden yang tepat untuk menjawab kuisisioner penelitian. Adapun jumlah populasi adalah sebanyak 80 orang. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan proses pengumpulan data dilakukan melalui *googleform* dan penilaian angket dalam penelitian ini menggunakan Skala *Likert*. Variabel Gembala Sidang (X1) diukur dengan tiga indikator yaitu: visi, karakter dan keteladanan. Variabel Penginjilan (X2) diukur dengan indikator:

²⁵ Margareta, "Pentingnya Penginjilan Bagi Pertumbuhan Gereja Dalam Perintisan Jemaat Baru."

²⁶ Parhusip, Panjaitan, and Hasugian, "Peran Manajemen Dalam Mengembangkan Pelayanan Di Gereja Pentakosta Indonesia Sidang Perumnas Martubung, Medan."

²⁷ Purwoto and Sumiwi, "Pola Manajemen Penginjilan Paulus Menurut Kitab Kisah Para Rasul 9-28."

²⁸ Jurnal Teologi Rahmat, "Peranan Manajemen Keuangan Dalam Pertumbuhan Gereja" 6, no. 1 (2020): 52-65.

²⁹ Joseph F. Hair, Jr, *Essentials of Business Research Methods, Essentials of Business Research Methods*, 2015.

pemuridan, memperlengkapi dan pengutusan. Variabel Manajemen (X3) diukur dengan indikator: perencanaan, pengorganisasian dan pendelegasian. Variabel Pertumbuhan Gereja (Y) diukur dengan indikator: kualitas, kuantitas dan organisme.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum angket penelitian disebar, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Validitas Data

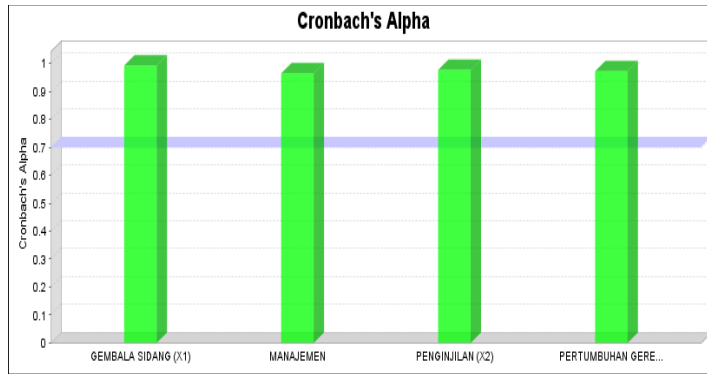
INDIKATOR	VARIABEL	OUTOR LOADING
X1.1	GS	0.988
X1.2	GS	0.993
X1.3	GS	0.996
X2.1	P	0.977
X2.2	P	0.980
X2.3	P	0.976
X3.1	M	0.968
X3.2	M	0.964
X3.3	M	0.967
Y1	PG	0.973
Y2	PG	0.974
Y3	PG	0.973

Tabel di atas menunjukkan bahwa instrumen pernyataan yang disusun dalam kuisio-ner penelitian adalah valid karena memiliki *outer loading* lebih besar dari 0.5 dan layak mewakili variabel yang diteliti. Gembala Sidang (GS) dengan tiga indikator, Penginjilan (P) dengan tiga indikator, Manajemen (M) dengan tiga indikator dan Pertumbuhan Gereja (PG) dengan tiga indikator.

Tabel 2. Uji Reliabilitas Data

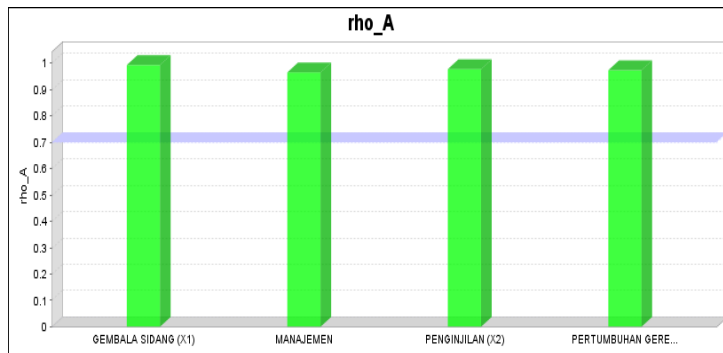
	Cronbach's Alpha (CA)	rho_A	Composite Reliability (CR)	Average Variance Extracted (AVE)
S	0.992	0.993	0.995	0.985
	0.977	0.977	0.985	0.955
	0.965	0.965	0.977	0.934
G	0.972	0.973	0.982	0.947

Uji Realiabilitas adalah uji konsistensi jawaban dari responden. Melalui tabel di atas dapat dilihat hasil uji reliabilitas CA, rho_A dan CR > 0.7 artinya reliabel, sementara uji validitas AVE > 0.5 artinya valid.



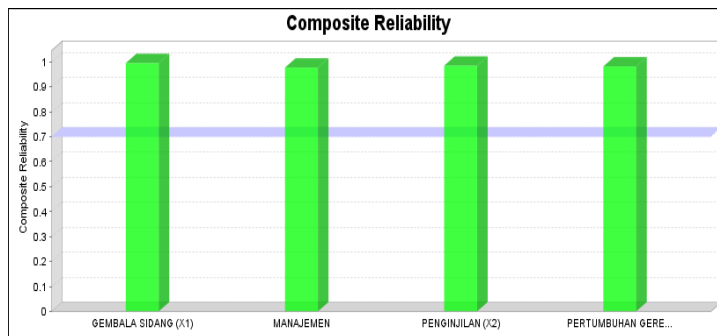
Gambar 1. Cronbach's Alpha (CA)

Gambar 1 di atas menunjukkan hasil uji CA seluruh variabel berada di atas garis atau > 0.7 sehingga hasilnya instrumen penelitian adalah realibel.



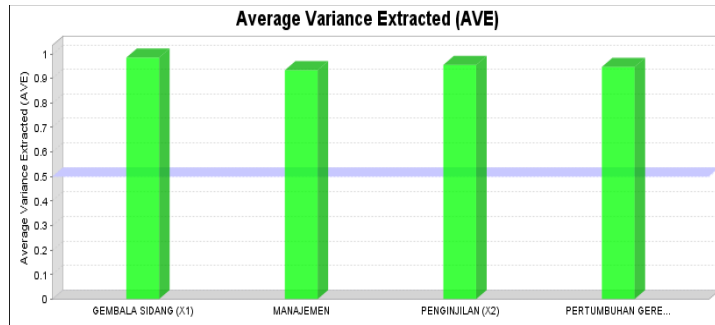
Gambar 2. rho_A

Gambar 2 di atas menunjukkan hasil uji rho_A seluruh variabel berada di atas garis atau > 0.7 sehingga hasilnya instrumen penelitian realibel.



Gambar 3. Composite Reliability (CR)

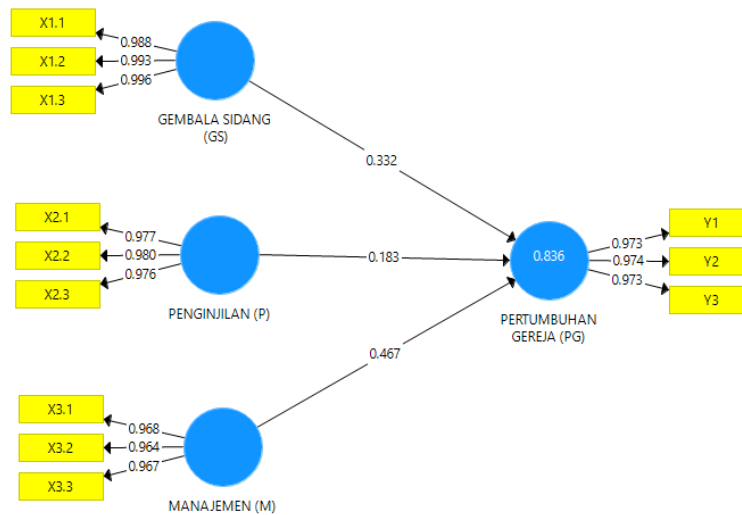
Gambar 3 di atas menunjukkan hasil uji CR seluruh variabel berada di atas garis atau > 0.7 sehingga hasilnya instrumen penelitian realibel.



Gambar 4. Average Variance Extracted (AVE)

Gambar 4 di atas menunjukkan hasil uji AVE seluruh variabel berada di atas garis atau > 0.5 sehingga hasilnya instrumen penelitian valid.

Setelah instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel, selanjutnya angket disebarakan kepada 80 responden yang diambil menjadi sampel penelitian, berasal dari anggota Gereja Methodist Indonesia di Medan Sumatera Utara. Penelitian menggunakan purposive sampling dengan responden adalah jemaat telah minimal telah 5 tahun terdaftar sebagai anggota. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner penelitian kepada responden lewat *googleform*. Pengolahan data menggunakan software SmartPLS.



Gambar 5. PLS Algorithm

Setelah data diterima, kemudian diolah dengan software SmartPLS diperoleh hasil penelitian. Melalui gambar di atas dapat disimpulkan bahwa Koefisien determinasi (R Square) dari Gembala Sidang (X1) Penginjilan (X2) dan Manajemen X3 terhadap Pertumbuhan Gereja (Y) adalah sebesar 0.836 atau 83,6%. Artinya Gembala sidang, penginjilan dan manajemen secara bersama-sama dapat mempengaruhi pertumbuhan gereja sebesar 83,6% dan masih ada variabel lain yang tidak diketahui yang turut mempengaruhi pertumbuhan gereja sebesar 16,4%.

Tabel 3. Uji Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T. Statistic (Q/STDEV)	P Value
GS \geq PG	0.332	0.325	0.098	3.387	0.001
P \geq PG	0.183	0.185	0.069	2.650	0.008
M \geq PG	0.467	0.471	0.126	3.714	0.000

Melalui tabel di atas tampak bahwa:

- (a) Gembala Sidang (X1) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan gereja (Y). Hal ini dibuktikan dari nilai T Statistik 3.387 > 1,96 dan nilai P Values 0.001 < 0.05. Dengan demikian hipotesis penelitian ini terbukti dan dapat diterima. Hasil penelitian ini memperkuat dan melengkapi penelitian yang telah dilakukan Elianus Telaumbanua (2018), Kosta dan Djadi (2011) dan Innawati (2016). Gembala sidang (X1) berdampak positif terhadap pertumbuhan gereja (Y). Tidak bisa dipungkiri gembala sidang menjadi bagian yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dalam pertumbuhan gereja. Semakin bagus gembala sidang dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam pelayanan akan semakin memperkuat pertumbuhan gereja.
- (b) Penginjilan (X2) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan gereja (Y). Hal ini dibuktikan dari nilai T Statistik 2.650 > 1,96 dan nilai P Values 0.008 < 0.05. Dengan demikian hipotesis penelitian ini terbukti dan dapat diterima. Hasil penelitian ini memperkuat dan melengkapi penelitian yang telah dilakukan Y.J. Saptono (2019), Marta Margaret (n.d) dan K.H. Laia (2019). Penginjilan (X2) berdampak positif terhadap pertumbuhan gereja (Y). Tidak bisa dipungkiri penginjilan menjadi bagian yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dalam pertumbuhan gereja. Semakin bagus pelaksanaan penginjilan dalam pelayanan akan semakin memperkuat pertumbuhan gereja.
- (c) Manajemen (X3) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan gereja (Y). Hal ini dibuktikan dari nilai T Statistik 3.714 > 1,96 dan nilai P Values 0.000 < 0.05. Dengan demikian hipotesis penelitian ini terbukti dan dapat diterima. Hasil penelitian ini memperkuat dan melengkapi penelitian yang telah dilakukan Akdel Parhusip (2020), Wanapri Pangaribuan (n.d) dan Heryanto (2016). Manajemen (X3) berdampak positif terhadap pertumbuhan gereja (Y). Tidak bisa dipungkiri manajemen menjadi bagian yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dalam pertumbuhan gereja. Semakin bagus manajemen menjalankan fungsinya akan semakin memperkuat pertumbuhan gereja. Jika ingin mencapai pertumbuhan gereja, maka manajemen menjadi prioritas utama yang harus ditingkatkan.

DISKUSI

Covid-19 yang telah menjadi masalah global yang berdampak pada setiap aspek kehidupan manusia baik sosial, budaya maupun agama membuat gereja terpanggil untuk berperan aktif dalam persoalan-persoalan sosial yang dialami oleh umat manusia melalui tugas panggilan gereja dalam bersekutu, melayani dan bersaksi. Untuk itu gereja harus memikirkan pertumbuhan gereja dari aspek internal dengan memberdayakan gereja dalam berbagai hal seperti dalam hal keuangan, dimana gereja harus berusaha untuk membuka lapangan pekerjaan melalui badan usaha gereja sehingga memberi lapangan pekerjaan bagi umat yang tidak memiliki pekerjaan. Demikian juga dengan misi, gereja penting memikirkan misi yang holistik yang memperhatikan kehidupan umat secara menyeluruh

baik jasmani maupun rohani, sehingga gereja tidak hanya bercerita tentang firman Tuhan tapi menjadi pioner dalam melakukan tindakan nyata untuk membantu orang-orang yang membutuhkannya. Di samping itu, gereja juga harus meningkatkan pelayanan dalam rangka mengembangkan setiap talenta yang dimiliki oleh jemaat sehingga dapat dimanfaatkan bagi pelayanan gereja maupun masyarakat. Hal ini memperlihatkan pentingnya pertumbuhan gereja yang dimulai dari internal gereja sehingga mampu memberi dampak yang positif pada eksternal atau masyarakat luas yang sedang menghadapi berbagai persoalan hidup seperti yang sedang terjadi di masa Covid -19 yang masih tetap berkelanjutan hingga masa kini.

Relevansinya, pertumbuhan gereja menjadi akar yang sehat dalam melaksanakan pelayanan bagi gereja dan masyarakat sebab pertumbuhan gereja memiliki tiga pilar yang saling terkait yaitu peran gembala sidang, penginjilan dan manajemen. Namun manajemen adalah hal yang urgen di antara bagian lain untuk terciptanya keteraturan, keharmonisan pelayanan sehingga gereja dapat bertumbuh dengan baik dan memberi dampak yang positif pada kehidupan bermasyarakat bukan saja hanya dalam konteks gereja melainkan juga pada seluruh masyarakat yang mengalami dampak Covid-19.

KESIMPULAN

Peneliti menarik kesimpulan sebagai jawaban hipotesa sebelumnya yaitu: Pertama, gembala sidang memberi pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan gereja. Maknanya jika ingin meningkatkan pertumbuhan gereja gembala sidang perlu diperlengkapi. Kedua, penginjilan memberi dampak positif terhadap pertumbuhan gereja. Maknanya jika ingin meningkatkan pertumbuhan gereja maka perlu meningkatkan kegiatan penginjilan. Ketiga, manajemen memberi pengaruh positif terhadap pertumbuhan gereja. Maknanya jika ingin meningkatkan pertumbuhan gereja maka perlu untuk menjalankan fungsi manajemen dengan baik dan benar.

REFERENSI

- Arnold Tindas. "Gereja Sel: Suatu Eksegesis Dari Kisah Para Rasul 2:41-47." *Bahana No.04/XI* 144 (2000): 16-17.
- Hair, Jr, Joseph F. *Essentials of Business Research Methods. Essentials of Business Research Methods*, 2015.
- Heryanto. *Manajemen Kepemimpinan Gereja Abad 21*. Tangerang: DELIMA, 2016.
- Innawati. "Peranan Kepemimpinan Transformasi Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Gereja Masa Kini." *MISSIO ECCLESIAE: Jurnal Theologia, Misiologia, dan Gereja* (2016).
- J. Oswald Sander. *Kepemimpinan Rohani*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2006.
- Ka'pan, Polikarpus. "Peranan Kaum Awam Dalam Pertumbuhan Gereja KIBAID Jemaat Latimojong." *Jurnal Jaffray* 7, no. 1 (2009): 45-63.
- Kosta, Yenda, and Jermia Djadi. "Peranan Gembala Sebagai Pemimpin Dalam Perspektif I Petrus 5:1-4 Dan Relevansinya Pada Masa Kini." *Jurnal Jaffray* (2011).
- Laia, Kejar Hidup. "Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* (2019).
- Manurung, Kosma. "Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 225-233.
- Margareta, Marta. "Pentingnya Penginjilan Bagi Pertumbuhan Gereja Dalam Perintisan Jemaat Baru" (n.d.).
- Pangaribuan, Wanapri. "Manajemen Strategis Gereja Yang Sukses." *GENERASI KAMPUS* 7, no. 2 (n.d.).

- Panjaitan, Juliana. "Pengaruh Kepemimpinan Gembala Sidang Terhadap Pertumbuhan Gereja Masa Kini" (2020).
- Parhusip, Akdel, Merry G Panjaitan, and Maya Dewi Hasugian. "Peran Manajemen Dalam Mengembangkan Pelayanan Di Gereja Pentakosta Indonesia Sidang Perumnas Martubung, Medan." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* (2020).
- Purwoto, Paulus, and Asih Rachmani Endang Sumiwi. "Pola Manajemen Penginjilan Paulus Menurut Kitab Kisah Para Rasul 9-28." *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 113-131.
- Rahmat, Jurnal Teologi. "Peranan Managemen Keuangan Dalam Pertumbuhan Gereja" 6, no. 1 (2020): 52-65.
- Ramadhan, Aulia Kharima. "Pengaruh Pemberian Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kelurahan Sawah Lama Ciputat" (2017).
- Saptono, Yohanes Joko. "Pentingnya Penginjilan Dalam Pertumbuhan Gereja." *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 2, no. 1 (2019): 12-24.
- Sondopen, Dorce. "Relasi Antara Penginjilan Dan Pemuridan Untuk Pertumbuhan Gereja." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* (2019).
- Telaumbanua, Elianus. "Pemimpin Sebagai Gembala Berdasarkan Injil Yohanes 10: 1-18." *Jurnal Bijak* 2, no. 1 (2018): 66-109.
- Wagner, C. Peter. *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh*. Malang: Gandum Mas, 1997.
- Warren, Rick. *Pertumbuhan Gereja Masa Kini*. Malang: Gandum Mas, 1999.
- Yuono, Yusup Rogo. "Pertumbuhan Gereja Di Masa Pandemi." *SAGACITY: Journal of Theology and Christian Education* 1, no. 1 (2020): 74-83.